

TEORI DAN HUKUM PERKEMBANGAN

TEORI PERKEMBANGAN

Suatu sistem pengertian atau konseptualisasi yang diorganisasikan secara logis, dan diperoleh melalui jalan (pendekatan) yang sistematis, biasa disebut sebagai teori, macam-macam teori perkembangan antara lain:

1. Teori Empirisme

Tokoh utama teori ini adalah Francis Bacon (Inggris 1561-1626) dan John Locke (Inggris 1632-1704), berpandangan bahwa pada dasarnya anak lahir ke dunia; perkembangannya ditentukan oleh adanya pengaruh dari luar, termasuk pendidikan dan pengajaran. Pendidikan atau pengajaran anak pasti berhasil dalam usahanya membentuk lain dari teori ini adalah:

- a. Teori Optimisme (pedagogis optimisme) dengan alasan adanya karena teori ini sangat yakin dan optimis akan keberhasilan upaya pendidikan dalam membina kepribadian anak.
- b. Teori yang berorientasi lingkungan (enviromentalisme), dinamakan demikian karena lingkungan lebih banyak menentukan terhadap corak perkembangan anak.
- c. Teori Tabularasa: karena paham ini mengibaratkan anak lahir dalam kondisi putih bersih seperti meja lilin (tabula/ table = meja; rasa = lilin).

2. Teori Nativisme

Shopenhauer (Jerman 1788-1860) mengemukakan bahwa anak lahir telah dilengkapi pembawaan bakat alami (kodrat). Dan pembawaan (nativus = pembawaan) inilah yang akan menentukan wujud kepribadian seorang anak. Istilah lain dari aliran ini disebut dengan:

- a. Teori Pesimisme (Pedagogis-pesimistis), karena teori ini menolak, pesimis terhadap pengaruh luar.
- b. Teori Biologisme, disebabkan menitikberatkan pada faktor biologis, faktor keturunan (genetic) dan kostitusi atau keadaan psikofisik yang dibawa sejak lahir.
- c. Teori Konvergensi

3. Teori Konvergensi

Konvergensi (converg = memusatkan pada satu titik; bertemu). Teori ini penganjur utamanya adalah Williams Stern dibantu istri setianya Clara Stern. Diungkapkan bahwa perkembangan jiwa anak lebih banyak ditentukan oleh dua faktor yang saling menopang. Yakni faktor bakat dan faktor pengaruh lingkungan.

4. Teori Rekapitulasi

Rekapitulasi (recapitulation) berarti ulangan, yang dimaksudkan bahwa perkembangan jiwa anak adalah hasil ulangan dari perkembangan seluruh jiwa manusia. Seorang manusia akan mengalami tingkatan masa sebagai berikut:

- a. Masa berburu (meramu) sampai umur kurang lebih 8 tahun, rupa kegiatannya antara lain : menangkap binatang, bermain panah, main pistol-pistol dan lain-lain.
- b. Masa menggembala kurang lebih 8-10 tahun, seorang anak senang memelihara binatang, ikan kambing dan lain-lain.

- c. Masa bertani kurang lebih 10-12 tahun, suka berkebun memelihara dan menanam tanaman, bunga dan lain-lain.
- d. Masa berdagang kurang lebih 12-14 tahun, gemar bermain pasar-pasaran, tukar-menukar perangko, tukar gambar dan lain-lain.
- e. Masa industri 14 tahun keatas, anak mulai mencoba berkarya sendiri, membuat mainan, membuat kandang merpati, dan lain-lain.

5. Teori Psikodinamika

Berpendapat bahwa perkembangan jiwa atau kepribadian seseorang ditentukan oleh komponen dasar yang bersifat sosioefektif, yakni ketegangan yang ada didalam diri seseorang itu ikut menemukan dinamikanya ditengah-tengah lingkungannya.

6. Teori Kemungkinan Berkembang.

Teori ini disampaikan oleh Dr. M.J. Langeveld salah seorang ilmuwan dari Belanda. Teori ini berlandaskan pada alasan-alasan:

- a. Anak adalah makhluk manusia yang hidup
- b. Waktu dilahirkan anak dalam kondisi tidak berdaya, sehingga ia membutuhkan perlindungan.
- c. Dalam perkembangan anak melakukan kegiatan yang bersifat pasif (menerima) dan aktif (eksplorasi).

7. Teori Interaksionisme

Menurut teori ini, perkembangan jiwa atau perilaku anak banyak ditentukan oleh adanya dialektif dengan lingkungannya. Maksudnya, perkembangan kognitif seorang anak bukan merupakan perkembangan yang wajar, melainkan ditentukan interaksi budaya.

HUKUM PERKEMBANGAN

Menurut hasil penelitian para ahli ternyata perkembangan jasmani dan rohani berlangsung menurut hukum-hukum perkembangan tertentu. Hukum-hukum perkembangan tertentu terdiri dari:

- a. Hukum Konvergensi. Pandangan pendidikan tradisional di masa lalu berpendapat bahwa hasil pendidikan yang dicapai anak selalu dihubungkan-hubungkan dengan status pendidikan orang tuanya. Menurut kenyataan yang ada sekarang ternyata bahwa pendapat lama itu tidak sesuai lagi dengan keadaan. Pandangan lama itu dikuasai oleh aliran nativisme yang dipelopori Schopenhauer yang berpendapat bahwa manusia adalah hasil bentukan dari pembawaanya. Pembawaan itu akan berkembang sendiri; dalam hal ini pendidikan tidak mampu untuk mengubahnya. Aliran dalam pendidikan yang menganut paham nativisme ini disebut aliran pesimis. Abad ke-19 lahir paham empirisme yang berasal dari John Locke. Ia memperkenalkan teori tabularasa yang mengatakan bahwa child born like a sheet of white paper avoid of all aharacters. Ketika anak lahir, ia diumpamakan sebagai kertas buram yang putih, belum ada ditulisi atau digoresi dengan bakat apapun. Jiwanya masi bersih dari pengaruh keturunan sehingga pendidik dapat membentuknya menurut kehendaknya. Aliran ini termasuk aliran optimis.
- b. Hukum Tempo Perkembangan. Perkembangan anak ada yang cepat (tempo singkat) ada pula yang lambat. Sebagai contoh keterampilan berbicara dan berjalan.

- c. Hukum Irama Perkembangan. Disamping perkembangan itu mempunyai tempo, juga mempunyai irama masing-masing. Irama berarti variasi atau fluktuasi naik turunnya kecepatan perkembangan individu, baik perkembangan jasmani maupun rohani. Perkembangan anak itu mengalami gelombang “pasang surut”, mulai lahir hingga dewasa, kadangkala anak juga mengalami kemunduran dalam suatu bidang tertentu.
- d. Hukum Masa Peka. Tiap-tiap fungsi jiwa mempunyai waktunya untuk berkembang dengan sebaik-baiknya. Prof. Hugo de Vries (Belanda) memperkenalkan masa peka ini dalam ilmu biologi. Prof. Hugo meneliti seekor lebah betina (lebah ratu) yang sedang mengalami masa peka. Masa peka adalah suatu masa ketika fungsi-fungsi jiwa menonjolkan diri keluar, dan peka akan pengaruh rangsangan yang datang. Apabila saat sang ratu peka, kemudian ia mendapatkan zat-zat (makanan) tertentu, ia akan berkembang biak dengan cepat. Masa peka diperkenalkan dalam dunia pendidikan oleh Dr. Maria Montessori. Menurut M. Montessori (Italia), masa peka merupakan masa pertumbuhan ketika suatu fungsi jiwa mudah sekali dipengaruhi dan dikembangkan. Usia 3-5 tahun adalah masa yang baik sekali untuk mempelajari bahasa ibu dan bahasa daerahnya.
- e. Hukum Kesatuan Anggota/ Organisme. Menurut hukum ini, tiap-tiap anak terdiri dari organ-organ (anggota) tubuh, yang merupakan satu kesatuan, diantara organ-organ tersebut antara fungsi dan bentuknya, tidak dapat dipisahkan berdiri integral. Perkembangan fungsi-fungsi pada diri manusia seperti panca indera, berbicara, perasaan, pikiran, dan sebagainya tidak berkembang sendiri-sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan. Satu sama lainnya saling bersangkutan, saling mempengaruhi dan merupakan suatu keseluruhan.
- f. Hukum Rekapitulasi. Hackel, seorang ahli biologi, memperkenalkan hukum biogenetis. Dalam hukum itu dikatakan “Ontogenese adalah rekapitulasi dari phylogenese”. Ontogenese adalah perkembangan individual. Phylogenese adalah kehidupan nenek moyang suatu bangsa. Rekapitulasi berasal dari kata rekap. Hukum biogenetis yang berasal dari Hackel itu oleh Stanley Hall dinamakan teori rekapitulasi. Teori rekapitulasi mengatakan bahwa perkembangan yang dialami seorang anak merupakan ulangan (secara cepat) sejarah kehidupan suatu bangsa yang berlangsung dengan lambat selama berabad-abad. Jika pengertian rekapitulasi ini dialihkan (ditransfer) ke psikologi perkembangan, dapat dikatakan bahwa perkembangan jiwa anak mengalami ulangan ringkas dari sejarah kehidupan umat manusia. Mereka membagi-bagi kehidupan anak sebagai berikut: masa memburu dan menyamun; masa menggembala; masa bercocok tanam; dan masa berdagang.
- g. Hukum Bertahan dan Mengembangkan Diri. Dalam kehidupan timbul dorongan dan hasrat untuk mempertahankan diri. Dorongan yang pertama adalah dorongan mempertahankan diri, kemudian disusul dengan dorongan mengembangkan diri. Dorongan mempertahankan diri terwujud misalnya : pada dorongan makan dan menjaga keselamatan diri sendiri. Dorongan yang kedua adalah dorongan mengembangkan diri. Dalam perkembangan jasmani terlihat hasrat dasar untuk mengembangkan pembawaan. Untuk anak-anak dorongan mengembangkan diri berbentuk hasrat mengenal lingkungan, usaha belajar berjalan, kegiatan bermain, dan lain-lain. Dikalangan remaja timbul rasa persaingan dan perasaan belum puas terhadap apa yang telah dicapai. Hal ini dapat dianggap sebagai dorongan mengembangkan diri.
- h. Hukum Trotzalter (Masa Menentang). Hukum ini berpandangan bahwa perkembangan individu itu tidak selalu berlangsung dengan tenang dan teratur, tetapi pada masa-masa tertentu terjadi suatu guncangan yang membawa perubahan secara radikal. Masa

mengalami guncangan semacam itu biasanya terjadi pada dua kali periode, yaitu pada saat individu berusia 3-4 tahun dan berusia 14-17 tahun. Pada periode usia itu, anak biasanya mengalami perubahan mencolok dalam dirinya baik aspek fisik maupun psikis sehingga menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikal.

BAB III: PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas tentang hakekat, teori, dan hokum perkembangan dapat di tarik kesimpulan, bahwa:

Hakekat perkembangan atau istilah “perkembangan” (development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks. Didalamnya terkandung banyak dimensi. Oleh sebab itu, untuk dapat memahami konsep perkembangan, perlu terlebih dahulu memahami beberapa konsep lain yang terkandung di dalamnya, diantaranya: pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Dari perkembangan juga muncul teori-teori yang dikeluarkan oleh para tokoh-tokoh untuk memperkuat adanya suatu perkembangan. Suatu sistem pengertian atau konseptualisasi yang diorganisasikan secara logis, dan diperoleh melalui jalan (pendekatan) yang sistematis, biasa disebut sebagai teori, macam-macam teori perkembangan antara lain: Teori Empirisme; Teori Nativisme; Teori Konvergensi; Teori Rekapitulasi; Teori Psikodinamika; Teori Kemungkinan Berkembang; dan Teori Interksionisme.

Perkembangan merupakan perubahan yang terus-menerus dialami, tetapi ia tetap menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Kadang-kadang seoarng mengalami masa krisis pada masa kanak-kanak dan masa pubertas. Menurut hasil penelitian para ahli ternyata bahwa perkembangan jasmani dan rohani berlangsung menurut hukum-hukum perkembangan tertentu. Hukum-hukum perkembangan itu terdiri dari: Hukum Konvergensi; Hukum Tempo Perkembangan; Hukum Irama Perkembangan; Hukum Masa Peka; Hukum Kesatuan Anggota/ Organisme; Hukum Rekapitulasi; Hukum Bertahan dan Mengembangkan Diri; dan Hukum Trotzalter (Masa Menentang).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Akyaz Azhari. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: Teraju PT Mizan Publika.
Desmita, M.Si. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Zulkifli L. 2001. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2010. PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<http://www.kosmaext2010.com/psikologi-perkembangan-masalah-teori-hukum-perkembangan.php>.

<http://kuliahpsikologi.dekrizky.com/psikologi-perkembangan>.

SUMBER

<http://uekky.blogspot.com/2012/10/hakekat-teori-dan-hukum-perkembangan.html>

TUGAS

1. Silahkan resume materi ini menjadi maksimal dua halaman, kertas A4, dengan spasi ganda (2 spasi).
2. Serahkan hasil kerja Anda minggu depan